

Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional pada PKK di Desa Bejalen Ambarawa

Mutmainah*, Lia Kusmita , Yuvianti Dwi Franyoto , Ika Puspitaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

JL. Letjen Sarwon Edie Wibowo Km. 1 Plamongansari -Pucanggading Semarang 50193

Telp. 024-6706147, Fax 024-6706148

*e-mail: mutmainah.stifar@gmail.com

Abstrak

Salah satu obat yang sering dikonsumsi masyarakat adalah antibiotik. Antibiotik adalah salah satu obat yang dapat mengobati infeksi yang disebabkan bakteri. Pemanfaatan antibiotik yang kurang bijak dan tepat akan memberikan efek masalah baru yaitu terjadinya resistensi bakteri. Tujuan dari penyuluhan ini adalah ingin memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional dan ingin mengetahui pengetahuan masyarakat di Desa Bejalen tentang antibiotik. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif, dengan pendekatan crosssectional menggunakan instrument berupa kuisioner. Total responden pada pengabdian masyarakat ini adalah 25 responden dari warga desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan warga desa Bejalen Kecamatan Ambarawa tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Kata kunci: antibiotik, penyuluhan, bijak, rasional, desa Bejalen

Abstract

One of the drugs that people see consumed is antibiotics. Antibiotics are drugs that can treat infections caused by bacteria. The use of antibiotics that are not wise and appropriate will give effect to new problems, namely the occurrence of bacterial resistance. The purpose of this counseling is to provide information to the public about the importance of using antibiotics wisely and rationally and to know the knowledge of the people in Bejalen Village about antibiotics. This community service is a descriptive community service, with a cross-sectional approach method using an instrument in the form of a questionnaire. The total respondents in this community service were 25 respondents from Bejalen village, Ambarawa sub-district, Semarang district. The results obtained from this service activity are increasing knowledge of the residents of Bejalen Village, Ambarawa District about the wise and rational use of antibiotics.

Keywords: antibiotics, counseling, wise, rational, Bejalen Village

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah salah satu obat yang dapat mengobati infeksi yang disebabkan bakteri. Obat tersebut beredar luas dimasyarakat dan merupakan obat umum yang mudah didapatkan. Namun penggunaannya secara bijak dan rasional masih kurang sehingga

menyebabkan resistensi bakteri. Resistensi terhadap bakteri dapat terjadi akibat adanya: penggunaan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; masyarakat menganggap obat dari segala penyakit adalah antibiotik; dan sering lupa menyelesaikan treatment obat tersebut atau menghabiskannya [1]. Penyakit akibat resistensi bakteri saat ini semakin meningkat karena

kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara tepat. Bakteri resisten terhadap antibiotik karena bakteri tersebut sudah kebal terhadap antibiotik yang diberikan. Salah satu contohnya adalah *S.aureus* yang sudah resisten terhadap antibiotik golongan metisilin akan bermutasi menjadi MRSA (*Methichilin-resistant Staphylococcus aureus*) [2].

Penggunaan yang kurang bijak dan irasional merupakan penyebab utama resistensi antibiotika [3]. Menurut data 2.494 masyarakat Indonesia, terdapat 43% bakteri *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai antibiotik diantaranya 25% kloramfenikol dan 34% ampicilin [1]. Berdasarkan data dari WHO, hal yang penting dilakukan adalah edukasi terhadap penggunaan antibiotik [4]. Edukasi sangatlah penting, karena tanpa edukasi masyarakat tidak akan tahu cara penggunaan antibiotik yang tepat. Penyuluhan untuk edukasi berkaitan dengan pemakaian obat antibiotik yang tepat, bijak dan rasional agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat tercapai, sehingga tidak terjadi kesalahan lagi dalam pemakaian antibiotik.

Penyuluhan dapat dilakukan secara tatap muka dan memberikan informasi langsung. Proses ini akan memberikan dampak yang lebih efektif daripada melalui media masa atau selebaran. Keefektifan kegiatan penyuluhan dapat diukur dari pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Proses tersebut dapat dibuktikan dari tingkat pengetahuan yang meningkat dari masyarakat [5]. Contoh penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan rasional adalah pemakaian secara tidak tepat. Misalnya, pasien menghentikan pemakaian karena merasa sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Selain itu, membeli antibiotik ke apotek tanpa resep dokter atau menggunakan resep sebelumnya yang belum tentu sama penyakitnya, penggunaan dengan dosis yang tidak tepat, disimpan dalam jangka waktu yang lama, atau menggunakan resep orang lain. Pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan melihat seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Bejalen terkait penggunaan antibiotika.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode secara deskripsi yaitu pendekatan *crosssectional*, instrument yang digunakan berbentuk kuesioner. Jumlah responden yang ada sebanyak 25 dari warga desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan data primer pada proses pengumpulan data.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada September 2021 di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Metode deskripsi yang digunakan dalam proses pengambilan data dengan cara mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bejalen tentang bagaimana menggunakan obat antibiotik yang dilakukan dengan pendekatan *crosssectional*. Adapun instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner. Tahapan metode dilakukan dalam pengabdian dengan pretest selanjutnya proses penyuluhan dan diselesaikan dengan post test. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang perwakilan dari ibu-ibu PKK desa Bejalen Kecamatan Ambarawa.

Kegiatan penyuluhan diberikan dengan cara presentasi maupun ceramah dan dilanjutkan proses diskusi. Presentasi dilakukan oleh dosen Stifar yang kompeten dibidangnya. Adapun materi yang disampaikan berisi tentang pengenalan antibiotik, resistensi antibiotik, serta penggolongan antibiotik dan bagaimana penggunaan antibiotik yang tepat. Soal yang dibagikan dalam kuesioner berisikan 20 soal, yang terdiri dari 12 nomor tentang bagaimana penggunaan antibiotik yang tepat, 2 nomor tentang resistensi antibiotik, 1 nomor tentang memperoleh antibiotik, 5 nomor tentang golongan antibiotik. Kuesioner dibagikan kepada para peserta sebelum dan sesudah memperoleh penyuluhan. Hasil skor yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya diolah. Data yang diperoleh dari hasil skor pre-test dan post-test akan dihitung persentase berdasarkan kriteria objektif meliputi : 75-100% menunjukkan kategori baik dengan, 50-75% kategori cukup,

40-50% menunjukkan kategori kurang, dan <40% menunjukkan kategori buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan menjadi tanggung jawab bersama antara peran serta masyarakat dan tenaga kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan edukasi untuk menambah wawasan masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang antibiotik. Peserta penyuluhan berasal dari ibu-ibu PKK desa Bejalen (Gambar1).



Gambar 1. Peserta penyuluhan Antibiotika

Tingkat kesadaran serta kurangnya pengetahuan terkait penggunaan antibiotika yang tepat merupakan salah satu contoh permasalahan masyarakat di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Untuk itu, edukasi dari tenaga kesehatan sangatlah diperlukan terkait penggunaan antibiotik yang bijak serta rasional. Bagaimana masyarakat menggunakan antibiotika merupakan peran yang sangat penting dalam proses pengobatan [6]. Indikator keberhasilan edukasi yang dilakukan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan penggunaan antibiotik menjadi lebih baik sesudah dilakukan edukasi [7].

Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik yang tepat serta rasional. Intervensi juga diperlukan dalam hal mengurangi

kesalahpahaman terkait penggunaan antibiotik serta apa saja resiko apabila penggunaan antibiotik tidak tepat digunakan. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode kepada masyarakat. Promosi penggunaan antibiotika yang tepat menjadi salah satu strategi dalam pengendalian resistensi antibiotika [8]. Gambar pemaparan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan Antibiotika

Edukasi yang disampaikan dengan penyuluhan secara langsung diharapkan dapat langsung mempengaruhi masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan antibiotik. Meningkatnya pengetahuan masyarakat yang disebabkan karena adanya edukasi dan penyuluhan. Edukasi merupakan salah satu pengalaman belajar dalam hal mempengaruhi sikap serta perilaku [9].

Edukasi yang dilakukan berkelompok juga menambah pengetahuan masyarakat terkait informasi tentang obat [10]. Dari data evaluasi diperoleh hasil ada beberapa warga yang belum memahami terkait penggunaan antibiotik yang bijak serta rasional. Hal ini tunjukkan dari hasil pre tes yang dibagikan sebelum kegiatan dan diperoleh data hasil jawaban yang benar sebesar 25%. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan warga mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional menjadi lebih baik dan meningkat, data tersebut dapat dilihat dari hasil skor post tes diperoleh data sebesar 80 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang bijak serta rasional ternyata mampu meningkatkan pengetahuan khususnya masyarakat di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIFAR Yayasan Pharmasi Semarang dan ibu-ibu PKK Dusun Bejalen yang telah memberi dukungan terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan. (2011) *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [2] Pristianingrum, S., Zainiati, B. L., Muttaqin, Z., Puspita, F.D., Arman, R. (2021). Deteksi Metichilin Resistance Staphylococcus Aureus (MRSA) Pada Peralatan Medis Yang Digunakan Di Ruang Rawat Inap RSUD Provinsi NTB. JAMBS. 8(1).
- [3] Utami, R.E. (2012). *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi*. SAINTIS. 1:124-138.
- [4] WHO. (2001) *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance*. Switzerland.
- [5] Astuty, .A. (2009). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatra Barat* [skripsi]. FK Hewan IPB, Bogor.
- [6] Ai Ling Oh., Mohamed A. H., Mahmoud S. A., Syed A Syed S, Asrul A. S. dan Ahmed A.. (2011). *Public knowledge and attitudes towards antibiotic usage: a crosssectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia*. J Infect Dev Ctries; 5(5):338- 347.
- [7] Widayati, A., Sri S., Charlotte de Crespigny, dan Janet E. H. (2012). *Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: A cross sectional population-based survey*. Antimicrobial Resistance and Infection Control, 1:38.
- [8] Malin A., Asa V., Johanna B. dan Cecilia S. L. (2010). *A survey of public knowledge and awareness related to antibiotic use and resistance in Sweden*. Journal of Antimicrobial chemotherapy.
- [9] Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Pratiwi, H., Nuryanti, Utami, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. (2016). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat*. Kartika- Jurnal Ilmiah Farmasi 2016, Vol 4 No.1, 10-15.